PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAK BOLA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 21 SIJUNJUNG KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahrahga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelaar Sarjana
Pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri PAdang

OLEH

HIJRA SAPUTRA
NIM.94594

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	**:**	**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAK BOLA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 21 SIJUNJUNG KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG**

Nama	:	**Hijra Saputra**
NIM	:	94594
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan	:	Pendidikan Olahraga
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2011

Diketahui Oleh

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs.Yulifri, M.Pd	**Drs. Willadi Rasyid, M.Pd**
NIP.19590705 198503 1 002	NIP. 19591121 198602 1 006

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes.AIFO
NIP.19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Padang

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAK BOLA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 21 SIJUNJUNG KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama	:	**Hijra Saputra**
NIM	:	94594
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan	:	Pendidikan Olahraga
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji :

Ketua	:	**Drs.Yulifri, M.Pd**	.....
Sekretaris	:	**Drs. Willadi Rasyid, M.Pd**	.....
Anggota	:	**1. Drs. Edwarsyah,M.Kes**	.....
	:	**2. Drs. Zarwan, M.Kes**	.....
	:	**3. Drs. Nirwandi, M.kes**	.....

ABSTRAK

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola Di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

OLEH : HIJRA SAPUTRA /2011.

Penelitian ini berawal dari belum lancarnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Melihat keadaan tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sejauh mana kemampuan pelatih / guru, bagaimana ketersediaan sarana dan prasaran serta seberapa besar motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 160 orang. Sampel penelitian adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola yaitu berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket penelitian sebanyak 30 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi .

Dari analisis data menunjukan bahwa kemampuan pelatih / guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori cukup, penyediaan sarana dan prasarana dikategorikan cukup dan motivasi yang dimiliki siswa juga pada kategori cukup. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada kategori cukup.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 21 SIJUNJUNG KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG".**

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Syahrial Bachtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesehatan Rekreasi dan Olahraga.
3. Drs. Yulifri, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Wiladi Rasyid, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Kepala SDN 21 Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Rekan-rekan mahasiswa FIK UNP BP 2009 khususnya yang berasal dari Solok.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Pembatasan Masalah 4

D. Perumusan Masalah..... 5

E. Tujuan Penelitian..... 5

F. Manpaat Penelitian 6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKAAN

A. Kajian Teori 7

1. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler 7

2. Peraencanaan Pengajaran Penjaskes 8

3. Hakekat Motivasi Belajar Siswa 15

B. Kerangka Konseptual 18

C. Pertanyaan Penelitian 19

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian 20

B. Populasi Dan Sampel..... 20

C. Jenis Dan Sumber Data 21

D. Instrumen Penelitiani 22

E. Teknik Analisis Data..... 23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A Analisis Data 24

1. Verifikasi Data..... 24

2. DeskripsiData..... 25

B. Pembahasan..... 33

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 41

B. Saran..... 42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah melakukan usaha dalam segala bidang, baik yang menyangkut fisik maupun mental spritual, salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan individu anak. Dalam lingkungan sekolah anak mengalami proses belajar baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses belajar tersebut tertuju pada pencapaian perkembangan siswa secara optimal. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah harus dapat menciptakan manusia yang mampu berperan dalam masyarakat yang sedang berkembang pada saat sekarang ini yaitu manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, terampil serta sehat jasmani dasar dan rohani. Hal ini sesuai dengan Undang –undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa :

> **“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.**

Untuk mencapai tujuan di atas maka di laksanakan lah proses pendidikan tersebut melalui berbagai kegiatan yang ada disekolah. Agar

pelaksanaannya terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka disusunlah kurikulum sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran disekolah. Salah satunya adalah kurikulum pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang berisikan berbagai pokok bahasan yang akan diberikan kepada anak didik. Diantara sekian banyak pokok bahasan yang harus diajarkan salah satunya adalah permainan. Permainan merupakan salah satu pokok bahasan yang digemari oleh anak. Dalam permainan tersebut salah satunya adalah permainan sepak bola. Sepak bola pada dasarnya adalah suatu permainana yang sangat digemari oleh masyarakat terutama anak – anak sekolah. Untuk menumbuh kembangkan semangat serta menyalurkan minat dan bakat para siswa, maka dilaksanakanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wahana pembinaan siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran efektif. Hal ini disebabkan karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola bertujuan untuk menyalurkan potensi, minat, bakat dan potensi anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar, teratur, terarah dan optimal dalam rangka memantapkan sekolah serta menunjang terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola seharusnya ada tenaga pelatih yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, motivasi siswa yang tinggi, dukungan dari orangtua, dukungan dari majelis guru, komite sekolah serta adanya pendanaan yang kuat. Namun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kurang terlaksana sehingga menimbulkan beberapa

dugaan antara lain kurangnya dukungan dari orang tua murid, sebagian siswa ada yang mengikuti bimbingan belajar dan belajar tambahan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya partisipasi pihak sekolah sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung kurang berjalan dengan lancar, hal ini akan menyebabkan kurang baik terhadap perkembangan siswa, kurang tersalurnya bakat siswa dan kreatifitas yang ada pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor apa saja yang mempengaruhi kurang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola pada Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasi masalah tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung sebaagai berikut :

1. Dukungan orang tua
2. Partisipasi pihak sekolah
3. Perhatian majelis guru
4. Kemampuan pelatih / Pembina

5. Motivasi siswa
6. Sarana dan Prasarana
7. Waktu Pelaksanaan
8. Keadaan cuaca
9. Ketersediaan dana

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana bagi penulis, maka penelitian ini penulis batasi pada variabel yang dianggap paling penting dalam mempengaruhi kegitan ekstrakurikuler sepak bola yaitu :

1. Kemampuan pembina / pelatih
2. Sarana dan Prasarana
3. Motivasi siswa

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukan maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana kemampuan pelatih/ guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
2. Sejauh mana ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

3. Seberapa besar motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan pelatih / pembina kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
3. Untuk mengetahui motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian pada bagian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai syarat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler disekolah.
3. Sebagai referensi di perpustakaan Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mencapai prestasi olahraga terbaik dalam mengikuti pertandingan. Prestasi terbaik dalam olahraga akan tercapai melalui latihan- latihan yang terencana dan terprogram secara baik. Untuk disekolah hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dimana kegiatan ini merupakan bagian dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan serta pengembangan prestasi, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh anak didik.

1. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan pernyataan (Dikdasmen 1997 : 4), ekstrakurikuler adalah " kegiatan di luar jam pelajaran normal dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan berbagai pelaljaran menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya".

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, yang dilakukan di luar jam pelajaran kelas, dan dimaksudkan agar para siswa mempaatkan waktu luangnya

dengan kegiatan-kegiatan yang bermampaat. Kegiatan ini juga dapat menambah dan menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dikelas.

Berdasarkan pengertian diatas kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya atau memperluas pengetahuan serta kemampuan, meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan, pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari di berbagai mata pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler ini selain akan mencapai prestasi juga bertujuan untuk membentuk akhlak dan mengembangkan keterampilan serta bakat anak didik itu sendiri. Di sekolah dasar kegiatan ekstrakurikuler adalah tempat yang tepat untuk pembinaan, membentuk akhlak dan mengarahkan keterampilan serta mengembangkan bakat yang di miliki oleh anak didik itu sendiri. Jika kegiatan ekstrakurikuler ini adalah salah satu wadah bagi anak didik untuk mencapai prestasi, maka hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud 1997 adalah :

a. Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
b. Siswa dapat mengembangkan potensi bakat dan minat serta kreatifitasnya secara wajar dan terarah.
c. Terbentuknya sikap perilaku dan kepribadian siswa secara mantap.
d. Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi di kalangan para siswa sehingga

mendorong terciptanya susana kehidupan sekolah sebagai wiyatamandala.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya individu atau siswa itu sendiri, tetapi dirasakan pula bagi kelompok dan juga bagi masyarakat di mana siswa itu berada. Mengingat pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa maupun bagi lingkungan masyarakat, maka lembaga sekolah sudah seharusnya menyadari dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan baik, sebab semakin baik pengelolaan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maka akan memberikan manfaat secara optimal bagi siswa dan masyarakat sekitarnya.

Jika kita bicara tentang prestasi sepak bola perlu kiranya kita mempersiapkan anak – anak dari segala segi, dan hal ini sangat berat sekali. Maka untuk mencapainya di butuhkan peran dn dukungan dari semua pihak yang terkait agar tujuan pembinaan yang dimaksud dapat menyenangi sepak bola. Untuk mendapatkan teknik – teknik secara benar, sehingga bila mereka terus menerus mengikutinya dengan tekun dan mendalaminya dengan baik sehingga nantinya akan bisa menjadi pemain junior. Untuk mendapatkan hal itu sangatlah di dukung oleh :

1. Peran guru olahraga sebagai pembimbing atau pelatih
2. Motivasi siswa itu sendiri
3. Peran orang tua

Ketiga komponen di atas merupakan satu kesatuan yang tak dapat di pisahkan, karena antara faktor yang satu dengan yang lainnya sangat berpengaruh untu mencapai prestasi tersebut. Ketiganya itu harus berjalan dengan keadaan yang sama sehingga akan mempunyai tujuan yang sama pula. Seberapa jauhnya pengaruh dari ketiga komponen tersebut akan dijelaskan satu persatunya.

a. Peranan Guru Olahraga sebagai pembimbing dan pelatih

Guru olahraga sebagai pembimbing yang dimaksud dalam kegiatan ekstrakurikuler di sini adalah guru olahraga yang secara langsung berperan sebagai pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola ini. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung sasaranya adalah pembinaan. Melalui kegiatan ini lah akan kelihatan kemampuan guru olahraga sebagai pembimbing kegiatan, dimana para guru dapat merealisasikan antara teori dengan praktek olahraga itu sendiri.

Namun seharusnya guru mampu menguasai teori dan praktek olahraga tersebut. Guru tidak dapat mengajar dan membimbing anak dalam latihan kalau tidak menguasai bahan atau materi latihan. Apabila kita melihat tugas yang di realisasikan dan dilaksanakan oleh guru di sekolah, maka tugasnya di bagi menjadi dua bagian yaitu sebagai pendidik dan sebagai pelatih. Kedua tugas tersebut dapat diuraikan sesuai dengan tujuannya.

1. Guru Olahraga sebagai Pendidik

Menurut Kurt Egger dalam A.Sarumpet ada 4 kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pendidik atau guru olahraga yaitu :

a. Kemampuan mengajar olahraga
b. Kemampuan mempraktekan olahraga
c. Kemampuan teori olahraga
d. Kemampuan menguasai lingkungan

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah tugas guru di sekolah bukanlah hanya sekedar mengajar teori tetapi harus mampu menjalankan ke empat komponen tersebut.

2. Guru Olahraga sebagai Pelatih

Sebagai pelatih sebenarnya tidak terlepas dari pada mendidik, sebab dalam pembinaan juga mengaju kepada proses untuk meraih prestasi yang sebaik mungkin. Akan tetapi sebagai pelatih secara khusus ia berperan membina dan mengembangkan bakat dan kemampuan atlet menuju prestasi maksimal dalam waktu yang relatif singkat. Sedangkan secara operasional teknis dan non teknis tugas pelatih menurut Suharno HP (1982 : 4) adalah sebagai berikut :

a. Mencari bibit atlet yang berbakat
b. Melatih atlet secara efektif dan efisien
c. Membuat program latihan untuk atlet
d. Menyusus dan menentukan strategi dan teknik pertandingan

e. Mengevaluasi hasil pertandingan
f. Membuat laporan dokumentasi proses coacing yang dijalankan
g. Mengadakan penyediaan sesuai dengan spesialisasi cabang olahraga yang di geluti

Berdasarkan kutipan di atas, tugas tersebut haruslah dimiliki oleh seorang pelatih untuk mendapatkan prestasi atlet yang diharapkan. Namun selain tugas tersebut di atas para pelatih juga sangat perlu memiliki ilmu – ilmu pendukung yang sesuai dengan cabang olahraga yang dilatih.

Untuk menjadi pelatih bukanlah suatu hal yang mudah karena pelatih harus mengenal watak dan karakteristik atletnya, karena semua atlet itu mempunyai watak yang berbeda. Untuk itu pelatih harus mampu menanganinya, dengan arti pelatih harus jugaa mempelajari ilmu – ilmu yang lain selain dari ilmu melatih. Hal ini sesuai dengan yang di katakan Harsono (1982 : 3) bahwa " seorang pelatih harus mempunyai syarat –syarat dan latar belakang pendidik, berpengetahuan dan berpendidikan yang cukup mengenal ilmu yang lainny, yang erat hubungannya dengan olahraga tersebut, misalnya ilmu faal, ilmu pertumbuhan dan perkembangan tubuh, ilmu jiwa, ilmu biomekanik, kenissiologi dan ilmu gizi".

Dari uraian di atas, jelaslah tanggung jawab guru olahraga sangat berat dan kompleks, baik sebagai pendidik maupun sebagai pelatih. Namun sebagai guru yang mengerti akan tugas dan tanggung jawab akan terlaksanalah kegiatan ini dengan baik.

3. Kemampuan pembina

Pembinaan adalah suatu komponen yang sangat berperan dalam membimbing dan mengembangkan keterampilan dan prestasi atau kegiatan ekstrakurikuler olahraga, pembina juga bertanggung jawab mengajar dan mendidik serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak, juga meningkatkan kualitas dan minat anak didik. Oleh karena itu seorang pembina adalah orang yang bisa membina anak didik dengan kemampuan membina yang ia miliki , baik secara membina maupun dari cara kedisiplinan membina anak didik dalam ekstrkurikuler olaharaga, karena pembina ekstrakurikuler olahraga sepak bola harus memiliki kemampuan yang di punyai dalam mengembangkan tugas sebagai pendidik di sekolah.

Tujuan guru penjas dalam buku bahan ajar dasar dasar penjas oleh Ali Munar (2004 : 5) adalah :

a. Anak – anak usia sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan pegurung tinggi.
b. Pembina dalam kegiatan kurikulum, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
c. Pembina dan kegiatan olahraga tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan biologis subjek anak didik
d. Menanamkan nilai-nilai dan sikap kepribadian nasional kepada seluruh siswa
e. Perencanaan sarana dan prasarana dimana kegiatan olahraga itu dilangsungkan atau dilaksanakan

f. Program-program tersebut disesuaikan pembinaan generasi muda, POPSI dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan kutipan diatas tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan olahraga, seharus pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah seorang guru penjas yang di bantu oleh guru lain karena guru penjas adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam bidang oalhraga sebagai seorang yang ahli olahraga.

2. Hakikat Sarana dan Prasarana

Di dalam pendidikan jasmani, sarana dan prasarana sangatlah penting karena dalam proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedianya sarana dan prasarana.

Sarana adalah alat-alat yang di perlukan seseoarng dalam melakukan kegiatan yang sipatnya tidak permanen, dapat di usahakan dalam waktu yan tidak begitu lama, dapat dipindah-pindahkan dan di bawa, seperti bola, net, matras, balok star, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah tempat lokasi Dimana sarana dapat dimampaatkan, sipatnya permanen, tiadak dapat dipindahkan atau dibawa, seperti GOR, lapangan, kolam renang dan sebagainya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Santoso (1994 : 12)

“Yang dimaksud dengan Prasarana adalah suatu bentuk yang sipatnya permanen, baik untuk di dalam maupun di luar

> **ruangan, misalnya : kolam renang, lapangan sepak bola, lapangan voli, tiang, net, dan sebagainya. Sarana adalah bentuk yan gtidak permanen, seperti : matras, peti lompat, box dan lain-lain".**

Sarana dan prasarana dalam kegiatan olahraga merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat penting, baik dalam melakukan latihan maupun dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pengajaran olahraga, sarana dan prasarana berkaitan erat dengan kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik, maka sarana dan prasarana yang di gunakan harus sesuai dengan materi pengajaran dan layak pakai. Dan selanjutnya Yanis (1989 : 16) menyatakan :

> **" Sarana dan Prasarana harus sesuai dengan olahraga itu sendiri. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka sangat menunjang sekali jalan pedidikan jasmani dan kesehatan secara efektif dan efisien".**

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa setiap aktivitas pembelajaran dalam olahraga harus sesuaikan dengan kebutuhan olahraga itu sendiri, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Selain itu Yanis juga memberikan pendapat :

> **" Kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan olahraga sangatmemegang peranan penting, sarana dan prasarana harus disediakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang berjalannya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien tanpa di dukung oleh sarana yang memadai untuk pendidikan olahraga sukar di ramalkan pencapaian tujuan yang diharapkan (Yanis 1989 : 20)".**

Sarana dan prasarana adalah penunjang berjalannya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Di dalam pendidikan jasmani,

sarana dan prasarana sangatlah penting karena proses belajar mengajar ekan dapat berjalan dengan lancar apabila tersediannya sarana dan prasarana yang cukup.

a) Sarana Olahraga

Sarana adalah segala sesuatu yang yang dapat di pakai sebagai alat dalam mencapai tujuan (Depdikbud, 1989 : 784). Adapun sarana yang di butuhkan dalam ekstrakurikuler olahraga sepak bola adalah bola kaki, bola tersebut terbuat dari kulit, karet, atau bahan sintetis lainnya. Bola yang baik memiliki bentuk yang bulat dengankeliling lingkaran bola 68 – 71 cm, berat bola yang ideal berkisar antara 396 – 453 gram. Semua sarana sangat diperlukandan harus ada pada saat melakukan olahraga, sebab kalau sarana tidak ada maka ekstrakurikuler olahraga tidak akan berjalan.

b) Prasarana Olahraga

Menurut Depdikbud (1989 : 699), prasarana adalah segala yang dapat merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proses). Adapun prasarana yang dibutuhkan ekstrakulikuler sepak bola adalah : lapangan yang berbentuk segi empat dengan ukuran panjang 100 – 110 m, lebar 64 – 78 m, jari-jari lingkaran tangah 9.15 m, luas daerah gawang 18.35 x 5.5 m, luas daerah tembakan hukuman 40.32 x 16,5 m dengan jarak titik tendangan hukuman dari tiang gawang 11 m, tinggi gawang 2.44 m dan lebar gawang 7.32 m serta diameter tiang dan palang gawang 12 m.

Berdasarkan pendapat di atas, sarana dan prasarana sangatlah menunjang proses berjalannya kegiatan olahraga. Untuk melaksanankan kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, tidaklah mungkin melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, sebab proses belajar emngajar tidak akan terlaksana dengan baik.

3. Hakikat Motivasi

1. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata motiv, kata motiv di artikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motiv dapat dikatakan sebagai pendorong atau penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas – aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Sardiman (2001 :71) " motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya " feelling" dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan".

Menurut Sardiman (2001 ;71) "motivasi terbagi dalam dua tipe yaitu instrinsik yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu". Intrinsik ini bertingkah laku karena mendapat energi dan pengaruh dari tingkah laku yang tidak dapat dilihat sumbernya dari luar, individu terdorong untuk bertingkah laku kearah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Individu yang digerakan oleh intrinsik baru akan merasa puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu.

Menurut Elida (1989 : 11), mengatakan individu yang melakukan kegiatan yang didorong oleh motivasi instrinsik maka kegiataannya adalah untuk mencapai tujuan merupakan hasil kegiatan tersebut. Misalnya siswa yang belajar olahraga bola kaki tujuannya agar mampu memahami bola kaki tersebut secara teori dan praktek bukan untuk mengharapkan pujian dari orang lain.Seseorang yang bermotivasi dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam melakukan belajar baik teori maupun praktek serta mengerjakan tugas – tugas belajar karena butuh dan ingi mencapai hasil belajar yang baik.

Sardiman (2001 : 73),"Ekstrinsik adalah motivasi yang keadaannya karena pengaruh ransangan dari luar ". Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri siswa untuk belajar. Akan tetapi disebabkan oleh dorongan dari berbbagai pihak yang pada akhirnya dapat membuat seseorang termotivasi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjadi bersemangat yang dapat memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan usaha sadar yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menggerakan dan bertingkah laku untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Berpedoman dari motivasi instrinsik dan ekstrinsik, maka seseorang akan mendapatkan hasil belajar itu secara optimal kalau adanya motivasi yang positif. Dengan arti adanya usaha yang tekun dan

terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Untuk menumbuhkan motivasi yang tepat dalam belajar, siswa dapat mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu dengan motivasi instrinsik.

2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Motivasi

Menurut David Krech, RS. Crutch Field dan El Balthe dalam Singgih (1998), motivasi dipengaruhi oleh pengalaman akan pemenuhan kebutuhan perasaan dan pikiran dalam diri individu dan lingkungan. Menurut Kamlesh dalam Singgih (1998) kondisi dan faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga:

> **"1) Sehat fisik, mental dan psikis merupakan satu kesatuan yang memungkinkan motivasi berkembang, 2) Lingkungan yang sehat dan menyenangkan, 3) Fasilitas lapangan dan alat yang baik untuk latihan, 4) Olahraga yang disesuaikan dengan bakat dan naluri, 5) Program pendidikan jasmani yang menuntut aktifitas, 6) Menggunakan audio visual AID (Perabaan), 7) Metode mengajar yang sesuai dengan proses belajar mengajar". (Singgih, 1988 : 103).**

3. Teknik- Teknik Meningkatkan Motivasi

Menurut Singgih (1988 : 107) ada beberapa teknik untuk meningkat motivasi yaitu :

1. Teknik Verbal

Teknik verbal dapat dilakukan melalui :

a. Pembicaraan pembangkit semangat

b. Pendekatan individu

c. Diskusi

Langkah – langkahnya adalah:

a. Berikan pujian terhadap apa yang telah dilakukan dan jelaskan apa yang telah dilakukan.

b. Berikan koreksi dan sugesti yang tidak mengecewakan siswa, melalui evaluasi yang objektif terhadap kesalahan siswa

2. Teknik tingkah laku (Behavior)

Seseorang pelatih hendaknya memberikan teladan kepada siswanya dalam hal bertingkah laku, atau dengan kata lain menciptakan hubungan yang seharmonis mungkin antara siswa dan pelatih.

3. Teknik Insentif

Ini dilakukan dengan cara memberikan oleh –oleh pada siswa dalam bentuk yuang sederhana tetapi tidak secara terus menerus.

4. Citra Mental

Maksudnya pelatih hendaknya membuat gerakan – gerakan yang benar melalui imajinasi setelah gerakan tersebut dimatangkan dalam imajinasi kemudian benar – benar dilaksanakan untuk di evaluasi.

d. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi belajar menurut Djamarah (2000 : 122) :

"1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan".

B. Kerangka Konseptual

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler disekolah. Oleh karena itu ketiga unsur tersebut tidak dapat di pisahkan satu sama lain, karena saling keterkaitan dan saling mendukung dalam pencaian tujuannya. Dari berbagai paktor yang di jelaskan di latar belakang dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga sepak bola maka ada tiga faktor yang sangat besar sekali pengaruhnya adalah kemampuan guru pembina / pelatih, sarana dan prasarana serta motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepak bola. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat kerngka konseptualnya sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Konseptual

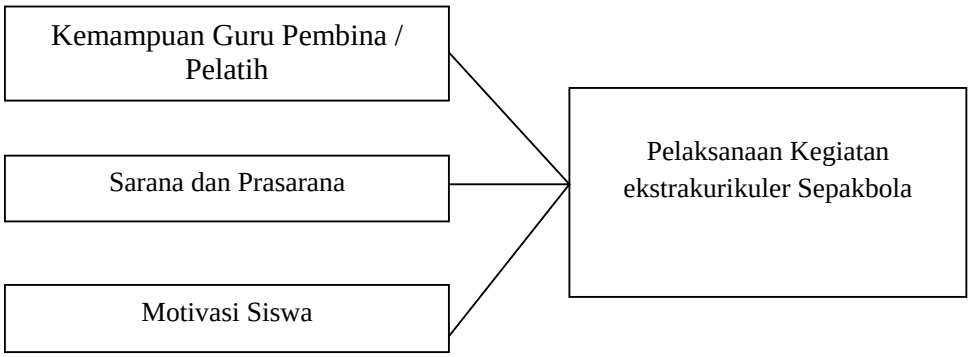

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kwalitas/ kemampuan pelatih atau pembina terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
2. Bagaimana Ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
3. Bagaimanakah motivasi siswa terhadap Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi datan dan pembahasan yang telah dikemukan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan pembina / pelatih /guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurkuler olahraga sepakbola pada Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada kategori cukup.
2. Penyediaan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurkuler olahraga sepakbola pada Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada kategori cukup.
3. Motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurkuler olahraga sepakbola pada Sekolah Dasar Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada kategori cukup.

B. Saran

1. Pelatih yang ada pada SD Negeri 21 Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung perlu ditingkatkan kemauan, kemampuan dan keterampilan, sehingga dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap hasil kegiatan tersebut.

2. Sarana dan prasarana perlu di tingkatkan lagi, baik kualitas maupun kuantitas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
3. Siswa diharapkan agar memiliki motivasi yang lebih baik dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat siswa untuk dapat berhasil dengan baik.
4. Semua pihak yang terkait dan masyarakat diharapkan dapat bekerjasama memberikan bantuan dan dukungan, baik moril maupun meteril untuk dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alimunar. 2004. Buku *ajar Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani*. Padang : FIK UNP. Padang

Almatsier, Sunita (2001). *Prinsip – prinsip dasar ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Bhineka Ciptaa

Depdikbud. 1989. *Bahan Penataran P4 Bagi Siswa*. Jakarta : Depdikbud

Depdikbud. 1997. *Ekstra Petunjuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalan Pembinaan Siswa*. Jakarta

Depdiknas. 2003. Undang – *Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sisdikna*s. Jakarta

Dikdasmen .1997. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalan Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta. Depdikbud

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta

Prayitno,Elida.1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi dan PLPTK.

Ridwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Padang : Alfabeta

Santoso. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Olahraga

Sadirman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motovasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo